

**POLA KEPEKAAN KUMAN DI SALAH SATU RUMAH SAKIT SWASTA
DI SURABAYA SELAMA TAHUN 2008-2009**

Ricky Hartono, 2010

Pembimbing: (I) R. Joewono, (II) Fauna Herawati

ABSTRAK

Saat ini resistensi kuman terhadap antibiotik tengah, dan terus akan menjadi ancaman global. Diperlukan adanya surveilans secara berkala dengan mengetahui pola kepekaan kuman atau peta kuman sebagai langkah antisipasi. Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif deskriptif yang dilakukan di salah satu rumah sakit swasta dengan data tahun 2008-2009, yang dibantu dengan 2 (dua) piranti lunak, WHONET untuk mengolah data kultur spesimen menjadi peta kuman, dan ABC Calc (*Antibiotic Consumption Calculation*) untuk mengolah hasil penjualan antibiotik dalam satu tahun, sehingga didapat nilai DDD (*Daily Defined Dose*). Bakteri yang sering dijumpai dalam penelitian ialah *Escherichia coli*, *Klebsiella pneumoniae* ss. *pneumoniae*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus epidermidis*, *Staphylococcus coagulase negative*, dan *Streptococcus non-haemolytic (gamma)*. Antibiotik yang masih sensitif diantaranya, Amoxicillin, Cefoperazone/Sulbactam, Cefpirome, Ceftazidime, Ciprofloxacin, Gentamicin, Levofloxacin, Linezolid, Meropenem, Netilmicin, dan Piperacillin/Tazobactam. Antibiotik yang kepekaannya >60% dan memiliki DDD/100 hari rawat tinggi, yaitu: Amoxicillin dengan 34 DDD/100 hari rawat, memiliki rata-rata kepekaan 67,6% (45,3-93,8). Tetapi ada juga yang DDD/100 hari rawat tinggi, memiliki kepekaan <60%, seperti Trimethoprim/Sulfamethoxazole dengan 8,32 DDD/100 hari rawat, memiliki rata-rata kepekaan 49,2 % (9,1-58,3).

Kata kunci: resistensi kuman terhadap antibiotik, pola kepekaan kuman, WHONET, ABC Calc, DDD (*daily defined dose*)